

# **Analisis Potensi dan Hambatan Pembentukan Koperasi Karyawan Jatinangor National Flowers Park**

**Siska Nurul Syifa C1200136**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Koperasi Indonesia  
[Siskasya28@gmail.com](mailto:Siskasya28@gmail.com)

## **Abstrak**

Fenomena kesenjangan antara pendapatan dan pengeluaran semakin nyata dialami oleh banyak karyawan. Gaji yang berada di bawah UMR, ditambah beban biaya makan siang yang tinggi, membuat karyawan kesulitan memenuhi kebutuhan dasar. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan finansial karyawan, tetapi juga berpotensi menurunkan motivasi kerja dan produktivitas mereka. Akibatnya, kinerja perusahaan secara keseluruhan dapat terpengaruh, baik dalam hal kualitas maupun kuantitas output. Manajemen perlu memberikan perhatian serius terhadap masalah-masalah yang dihadapi karyawan dan menjadikannya sebagai potensi untuk mendukung pembentukan koperasi sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas karyawan. Dengan demikian, diharapkan Jatinangor National Flowers Park dapat terus berkembang dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pengunjung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi pembentukan koperasi karyawan, hambatan pembentukan koperasi karyawan dan upaya apa yang harus dilakukan untuk merealisasikan pembentukan koperasi karyawan di Jatinangor National Flowers Park. Metode penelitian mengadopsi studi kasus serta jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan di suatu Lokasi yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa Penelitian menunjukkan potensi besar pembentukan koperasi karyawan di Jatinangor National Flowers Park. Meskipun terdapat beberapa tantangan, dengan perencanaan yang baik dan dukungan penuh dari manajemen, koperasi ini dapat berjalan dengan sukses.

**Kata Kunci:** *potensi koperasi karyawan, pendidikan koperasi, struktur manajemen.*

### ***Abstract***

*The phenomenon of the gap between income and expenses is increasingly evident in many employees. Salaries that are below the minimum wage, plus the high cost of lunch, make it difficult for employees to fulfill their basic needs. This condition not only impacts employees' financial well-being, but also has the potential to reduce their work motivation and productivity. As a result, overall company performance can be affected, both in terms of quality and quantity of output. Management needs to pay serious attention to the problems faced by employees and make it a potential to support the establishment of cooperatives as one of the efforts to improve employee welfare and productivity. Thus, it is expected that Jatinangor National Flowers Park can continue to grow and provide better services to visitors. The purpose of this study is to determine the potential for the formation of employee cooperatives, obstacles to the formation of employee cooperatives and what efforts should be made to realize the formation of employee cooperatives in Jatinangor National Flowers Park. The research method adopts a case study and the type of research used is field research, namely research conducted at a location that is descriptive qualitative. The results of the research that has been done that Research shows great potential for the formation of employee cooperatives in Jatinangor National Flowers Park. Although there are some challenges, with good planning and full support from management, this cooperative can run successfully.*

*Translated with DeepL.com (free version)***Keywords:** ***employee cooperative potential, cooperative education, management structure.***

## PENDAHULUAN

Menurut UU RI No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, “Koperasi merupakan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasarkan atas dasar kekeluargaan”. Berdasarkan pengertian tersebut koperasi merupakan wujud perekonomian Indonesia yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan dasar kekeluargaan.

Koperasi yang berhasil tentunya koperasi yang mampu memberikan manfaat kepada anggotanya. Manfaat koperasi tersebut meliputi manfaat ekonomi dan non ekonomi. Koperasi sebagai badan usaha yang bertujuan menyejahterakan anggotanya, diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi langsung bagi anggotanya melayani pelayanan dari setiap kegiatan usaha koperasi. Anggota harus merasakan bahwa dengan pemenuhan kebutuhan ekonominya melalui koperasi lebih baik dibandingkan kalau bertransaksi dengan non koperasi. Manfaat ekonomi langsung yang diberikan koperasi dapat berupa selisih harga, kemudahan transaksi, kualitas produk yang lebih baik, ketersediaan barang lebih terjamin dan seterusnya. Intinya terbukti bahwa dengan berkoperasi anggota mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan dengan tidak berkoperasi.

Potensi yang bisa dibentuk yakni koperasi karyawan, mengingat jumlah karyawan yang cukup banyak di Jatinangor National Flowers Park. Karyawan tentunya memiliki kebutuhan ekonomi dan memiliki daya beli dari gaji dan pendapatan lainnya sebagai karyawan. Karyawan dengan jumlah yang cukup banyak di suatu perusahaan dapat menjadi pasar potensial. Di balik berjalannya wisata Jatinangor National Flowers Park, tentu di dalamnya terdapat karyawan-karyawan sebagai salah satu pilar penting bagi perkembangan tempat pariwisata yang memiliki

konsep taman bunga tersebut. Sampai tahun 2024 ini, sudah terdapat 98 karyawan tetap yang bekerja di Jatinangor National Flowers Park. Mereka bekerja dengan rasa tanggung jawab, dedikasi, dan semangat. Maka dari itu, sudah selayaknya para karyawan ini diberi kompensasi yang layak atas kinerjanya selama ini.

Namun, jika dilihat dari sudut pandang kesejahteraan karyawan di Jatinangor National Flowers Park, terdapat hal yang menarik untuk dianalisa. Yaitu belum terpenuhinya kebutuhan dasar karyawan. Gaji yang diterima karyawan saat ini belum mencapai Upah Minimum Regional (UMR). Kondisi ini menyebabkan karyawan kesulitan memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, termasuk kebutuhan saat bekerja seperti makanan dengan harga terjangkau. Selain itu, banyak karyawan yang membutuhkan tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, karyawan menghadapi kendala karena tidak adanya fasilitas pinjaman dari perusahaan. Gaji dan tunjangan lembur yang diterima belum mencukupi secara keseluruhan kebutuhan sandang maupun pangan karyawan.

Melihat kondisi tersebut, penulis menganggapnya sebagai sebuah potensi bagi terbentuknya koperasi karyawan di Jatinangor National Flowers Park. Pembentukan koperasi karyawan dapat menjadi solusi yang sangat baik. Koperasi dapat menyediakan berbagai layanan yang dibutuhkan karyawan, seperti pinjaman uang dengan bunga ringan, kantin dengan harga terjangkau, serta berbagai program kesejahteraan lainnya. Dengan adanya koperasi, diharapkan motivasi kerja karyawan akan meningkat dan dedikasi terhadap perusahaan akan semakin tinggi.

Perusahaan ini memiliki potensi yang menjanjikan, tetapi upaya untuk membentuk koperasi karyawan menghadapi banyak hambatan. Salah satu hambatan internal yang paling signifikan adalah bahwa sebagian besar karyawan tidak memahami konsep koperasi dan manfaatnya yang dapat mereka peroleh jika bergabung sebagai anggota koperasi. Selain itu, jadwal kerja

yang padat dan tuntutan pekerjaan yang tinggi membatasi karyawan untuk terlibat dalam kegiatan koperasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi perusahaan untuk mendirikan koperasi, tantangan yang dihadapi perusahaan saat mendirikan koperasi, dan upaya apa yang harus dilakukan untuk mewujudkan koperasi tersebut. Kajian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang komprehensif tentang langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk mewujudkan pembentukan koperasi karyawan di Jatinangor National Flowers Park. Rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi manajemen perusahaan, pengurus koperasi, dan seluruh staf untuk mengatasi tantangan saat ini dan memaksimalkan potensi yang ada. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang manajemen koperasi, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan koperasi karyawan.

## **IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana potensi yang dimiliki oleh Perusahaan untuk pembentukan koperasi karyawan Jatinangor National Flowers Park.
2. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam pembentukan koperasi karyawan Jatinangor National Flowers Park.
3. Upaya-upaya apa yang harus dilakukan untuk merealisasikan pembentukan koperasi karyawan Jatinangor National Flowers Park.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **3.1 Peran Koperasi**

Di samping badan usaha lainnya, yaitu BUMN dan BUMS, koperasi adalah salah satu dari tiga pilar ekonomi Indonesia. Koperasi dianggap sesuai dengan karakteristik sosial budaya dan ekonomi rakyat Indonesia. Koperasi, alat pendemokrasi ekonomi, diharapkan dapat menciptakan keadilan ekonomi dan tujuan pembangunan nasional. Koperasi memenuhi persyaratan pasal 33 UUD RI 1945, ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas dasar kekeluargaan, dan ayat 4 yang menyatakan bahwa perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, dan kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.

Diharapkan bahwa koperasi akan menjadi Sokoguru Perekonomian Nasional. Koperasi dapat meningkatkan keberdayaan ekonomi masyarakat, terutama anggotanya, dengan cara yang strategis. Dengan demikian, koperasi harus dibangun secara berkelanjutan agar tumbuh dan berkembang dan tetap hidup sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat. Koperasi bertindak sebagai lembaga, proses, dan sistem nilai dalam perekonomian nasional. Mereka berfungsi sebagai pilar yang kokoh yang mendukung perekonomian nasional, seperti BUMN dan BUMS. Koperasi, yang juga dikenal sebagai lembaga, adalah badan usaha dan/atau badan hukum yang memiliki tujuan aktif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui peningkatan kemampuan ekonominya.

### **3.2 Jatidiri Koperasi**

Perumusan jatidiri koperasi tidak terlepas dari definisi koperasi itu sendiri, nilai-nilai dan prinsip koperasi:

## **A. Definisi Koperasi**

Koperasi adalah sebuah instansi ekonomi yang sangat penting dan dibutuhkan untuk dipertahankan, karena dapat membantu orang-orang yang ingin meningkatkan taraf hidup mereka. Kerjasama menjadi dasar kegiatan koperasi, yang dianggap sebagai cara untuk mengatasi berbagai masalah atau persoalan yang dihadapi oleh masyarakat, terutama mereka yang berada dalam kondisi ekonomi yang lemah.

Hanel (1992) mengemukakan bahwa terdapat dua pendekatan dalam mendefinisikan koperasi dalam teori dan praktik. Pendekatan pertama adalah pendekatan ilmiah esensial atau pengertian koperasi menurut hukum. Pendekatan ini selalu mempertimbangkan prinsip-prinsip koperasi yang diterapkan oleh para pelopor koperasi. Pendekatan kedua adalah pendekatan ilmiah nominalis atau pengertian koperasi menurut ekonomi. Pendekatan ini lebih pragmatis dan hanya diterapkan pada keadaan tertentu. Pendekatan esensialis beranggapan bahwa prinsip-prinsip koperasi harus ditemukan pada semua koperasi dan memuat sejumlah nilai, norma, dan tujuan konkret. Prinsip-prinsip tersebut juga menjadi pedoman kerja dan pengembangan organisasi.

International Cooperative Alliance (ICA) telah merumuskan pengertian koperasi atas dasar prinsip pokok (Abrahamsen, 1976,3), antara lain:

1. Voluntary membership without restrictions as to race, political views, and religious beliefs;
2. Democratic Control;
3. Limited interest or no interest on shares of stock; Earnings to belong to members, and method of distribution to be decided by them;
4. Education of members, advisors, employees, and the public at large;
5. Cooperation among cooperatives on local, national, and international levels.

Pendekatan institusional, dalam mendefinisikan koperasi berangkat dari kriteria formal (legal).

Menurut pendekatan ini: "Semua organisasi disebut koperasi jika secara hukum dinyatakan sebagai koperasi, jika dapat diawasi secara teratur dan jika dapat mengikuti prinsip-prinsip koperasi". (Munkner, 1985,18). Landasan legal koperasi Indonesia adalah UU Republik Indonesia no 25 tahun 1992, mendefinisikan :

"Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas dasar kekeluargaan".

## **B. Prinsip-Prinsip Koperasi**

Koperasi merupakan organisasi otonom dari orang-orang yang berhimpun secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya secara bersama-sama melalui kegiatan usaha yang dimiliki dan dikendalikan secara demokratis (Ropke, 1989). Dengan demikian koperasi memiliki jatidiri dari, oleh dan untuk anggota serta dalam menjalankan kegiatannya berpedoman pada prinsip-prinsip koperasi. Terdapat prinsip-prinsip koperasi Indonesia, menurut UU RI no 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 5, adalah:

1. keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka;
2. pengelolaan dilakukan secara demokratis;
3. pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota;
4. pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal;
5. kemandirian

### **C. Nilai-nilai Koperasi**

Di dalam koperasi terdapat nilai-nilai yang dijadikan landasan ideologi koperasi dimana ada beberapa nilai-nilai koperasi menurut ICA (International Cooperative Alliance) tahun 1995 adalah sebagai berikut:

1. Menolong diri sendiri;
2. Tanggung jawab sendiri;
3. Demokratis;
4. Persamaan;
5. Keadilan;
6. Kesetiakawanan/solidaritas;

### **3.3 Tujuan Koperasi**

Seperti yang dipaparkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 3, dimana dijelaskan bahwa tujuan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Tujuan dari koperasi ini perlu dipahami dan diterapkan dalam pengelolaan sebuah koperasi, serta diiringi dengan tujuan masing-masing koperasi sesuai dengan jenis koperasi yang bersangkutan. Dengan hal ini berdirinya sebuah koperasi tidak akan melenceng ke arah yang tidak seharusnya. Inti dari sebuah koperasi adalah kerjasama dan saling menolong satu sama lain. Diperlukan kerjasama antara setiap perangkat organisasi koperasi agar terbentuk sebuah koperasi yang terintegrasi dan terkelola dengan baik dalam mencapai tujuan bersama para anggota koperasi. Kerjasama di dalam koperasi memiliki makna bahwa koperasi sebagai

sebuah badan usaha harus mempunyai tujuan, sistem manajemen, tertib organisasi, aturan-aturan serta mempunyai azas dan prinsip (Lumantobing, 2002).

### **3.4 Manfaat Berkoperasi**

Anggota berkoperasi karena ada manfaat yang diperoleh. Manfaat koperasi meliputi manfaat ekonomi dan non ekonomi. Manfaat ekonomi dapat dibagi lagi menjadi manfaat langsung dan tidak langsung. Manfaat langsung adalah manfaat yang diperoleh langsung oleh anggota pada saat bertransaksi, seperti manfaat adanya selisih harga. Dalam hal ini bila anggota sebagai pembeli, maka anggota bisa membeli barang dan jasa di koperasi dengan harga yang lebih murah dibandingkan bila anggota membeli barang dan jasa yang sama di non koperasi. Sebaliknya bila anggota menjual produk ke koperasi, maka anggota bisa mendapatkan harga yang lebih tinggi dibandingkan jika anggota menjual produknya ke non koperasi. Manfaat ekonomi langsung dapat juga berupa kualitas produk dan layanan yang lebih baik dibandingkan jika anggota suatu koperasi membeli di non koperasi. Sedangkan manfaat ekonomi tidak langsung, yaitu manfaat yang diterima anggota tidak langsung pada saat transaksi akan tetapi diterima beberapa waktu kemudian, contoh Sisa Hasil Usaha yang biasanya dibagikan setahun sekali. Selain manfaat ekonomi koperasi dapat juga memberikan manfaat non ekonomi, seperti pendidikan, rekreasi, dan lain-lain.

Manfaat yang diberikan koperasi tentunya harus lebih besar dibandingkan dengan biaya/kontribusi anggota terhadap koperasinya. Selain itu, karena faktanya banyak koperasi berada dalam pasar yang bersaing, maka manfaat yang diberikan oleh koperasi harus lebih baik dibandingkan dengan yang diberikan oleh non koperasi. Ropke dalam Ramudi Ariffin (2013) menyatakan bahwa anggota harus memperoleh manfaat ekonomis dari koperasinya, yaitu perbedaan dari nilai-nilai ekonomis yang didapatnya dari koperasi dibandingkan dengan nilai-nilai ekonomis yang didapat dari pasar.

Bisakah koperasi memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan yang diberikan oleh non koperasi atau bisakah pemenuhan kebutuhan secara bersama-sama melalui berkoperasi (joint action) akan memberikan manfaat yang lebih baik dibandingkan dengan pemenuhan kebutuhan tersebut dilakukan secara sendiri-sendiri. Jawabannya tentu bisa, baik secara teoritis maupun empirik pemenuhan kebutuhan ekonomi secara bersama-sama melalui perusahaan koperasi bisa lebih efektif dan lebih efisien. Hal ini dapat dicapai karena skala usaha yang lebih ekonomis. Pencapaian skala ekonomi secara kolektif melalui koperasi akan meningkatkan efisiensi secara signifikan dan akan menjadi sumber bagi koperasi untuk memproduksi manfaat-manfaat ekonomis bagi seluruh anggotanya (Ramudi Ariffin ; 2013). Kemampuan koperasi untuk memberikan manfaat yang lebih besar juga diperoleh karena posisi tawar yang lebih kuat. Di samping itu ada beberapa potensi keunggulan lain di koperasi seperti kepastian pasar, biaya pemasaran yang lebih efisien dan adanya efek sinergi dengan menyatukan potensi anggota.

Namun demikian tidak sedikit juga koperasi yang gagal dalam menjalankan perannya untuk memajukan anggotanya. Alih-alih dengan berkoperasi dapat memperoleh manfaat selisih harga tetapi justru belanja di koperasi harganya lebih mahal daripada di non koperasi. Dari sekian banyak koperasi yang tercatat, baik secara nasional, provinsi, maupun kabupaten kota, persentase koperasi aktif kurang dari setengahnya. Dari koperasi yang aktif tersebut hanya sebagian saja yang sehat dan secara teratur menyelenggarakan rapat anggota.

Koperasi memiliki karakteristik yang unggul sebagai badan usaha untuk memperjuangkan ekonomi masyarakat. Namun sebagai badan usaha maka koperasi harus dikelola secara profesional, agar koperasi dapat beroperasi secara efektif, efisien, berdaya saing dan mampu berkembang serta bertahan dalam memenuhi kebutuhan anggotanya. Menurut penulis ada beberapa syarat untuk menjadi koperasi yang baik, yaitu :

1. Koperasi didirikan atas dasar adanya minimal satu kepentingan ekonomi yang sama
2. SDM koperasi (pengurus, pengawas, Karyawan, Anggota) jujur, amanah dan kompeten menjalankan peran dan fungsinya masing-masing
3. Koperasi menjalankan usaha yang layak dan sesuai dengan kepentingan ekonomi anggota
4. Menerapkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai koperasi
5. Menerapkan Manajemen yang baik (Pengelola memiliki komitmen, amanah, memiliki kompetensi sebagai Manajer, memahami bisnis yang dikelolanya dan memahami perkoperasian)
6. SDM koperasi terutama Pengelola koperasi memiliki kewirakoperasian
7. Anggota berpartisipasi aktif
8. Koperasi berdaya saing (mampu melayani anggota lebih baik daripada yang ditawarkan oleh non koperasi)
9. Untuk koperasi karyawan perlu dukungan dan dapat bersinergi dengan pemilik dan manajemen perusahaan

Faktor-faktor untuk menjadi koperasi yang baik di atas satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi. Koperasi mestinya memiliki semua faktor di atas. Salah satu faktor saja tidak terpenuhi bisa jadi akan mengurangi tingkat keberhasilan koperasi, bahkan bisa menjadi koperasi yang gagal.

### **3.5 Koperasi Karyawan**

Koperasi karyawan adalah koperasi yang dibentuk dalam suatu perusahaan. Adapun pengurus hingga keanggotaan koperasi adalah karyawan-karyawan di perusahaan tersebut. Koperasi ini wajib memiliki badan hukum dan terdaftar, karena para pengurus maupun anggotanya sudah berusia dewasa dan terikat serta paham mengenai aturan hukum. Umumnya, kegiatan usaha dari koperasi karyawan adalah dalam bidang jasa maupun penjualan. Berdasarkan Pasal 15 UU

No.25 tahun 1992, jenis koperasi dibedakan menjadi dua, yaitu koperasi primer dan koperasi sekunder. Koperasi primer merupakan koperasi yang bersifat perorangan. Dimana jumlah anggotanya paling sedikit 20 orang. Sedangkan, koperasi sekunder merupakan koperasi yang dibentuk oleh sekumpulan koperasi primer. Dalam hal ini, kopkar termasuk ke dalam koperasi primer, sebab koperasi ini dibuat oleh sekumpulan orang dengan kesamaan visi misi koperasi karyawan.

Tujuan dibentuknya koperasi karyawan adalah untuk berkontribusi mensejahterakan dan juga membantu mengembangkan taraf perekonomian para karyawan yang menjadi anggota koperasi di sebuah perusahaan. Semua hal terkait produktivitas karyawan, yang tidak dapat diberikan oleh perusahaan, maka akan disediakan oleh koperasi. Dengan begitu, perusahaan maupun karyawan masing-masing memperoleh keuntungan. Adapun beberapa fungsi lainnya adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan kesejahteraan sosial dengan membangun potensi ekonomi para anggota serta masyarakat umum.
2. Berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup para anggota.
3. Memperkuat sistem perekonomian sebagai dasar ketahanan dan kekuatan ekonomi nasional dengan menjadi pondasinya.
4. Mengembangkan dan mewujudkan perekonomian nasional yang lebih baik melalui kegiatan usaha bersama berlandaskan demokrasi ekonomi dan asas kekeluargaan.

### **3.6 Pembentukan Koperasi**

Menurut Hanel (1988) dan Muenkner (1989) koperasi sebagai organisasi ekonomi memiliki empat karakteristik, (a) adanya sekelompok orang yang menjalin hubungan antara sesamanya atas dasar sekurangkurangnya satu kepentingan yang sama, (b) adanya dorongan (motivasi) untuk mengorganisasikan diri dalam kelompok guna memenuhi kebutuhan ekonomi melalui

usaha bersama atas dasar swadaya dan saling tolong menolong, (c) adanya perusahaan yang didirikan dan dikelola secara bersama-sama, dan (d) tugas perusahaan tersebut adalah untuk memberikan pelayanan kepada anggotanya dengan cara menyediakan fasilitasfasilitas pelayanan yang dibutuhkan anggota.

Keempat karakteristik tersebut menunjukkan bahwa untuk dapat berkembang dengan baik, koperasi harus beranggotakan orang-orang yang memiliki usaha dan sedapat mungkin usaha tersebut relatif homogen yakni adanya kesamaan dalam kebutuhan atau kepentingan. Koperasi yang anggotanya relatif homogen akan memudahkan pihak manajemen dalam mengelola perusahaan koperasi karena konflik kepentingan relatif dapat dihindari. Sebaliknya koperasi yang anggotanya relatif heterogen, akan mudah terjadi konflik kepentingan antar anggota, sehingga berdampak pada kesulitan pihak manajemen dalam mengelola perusahaan koperasi.

Persyaratan pembentukan koperasi didasarkan atas bentuk koperasi yang akan dibentuk yaitu koperasi primer dan koperasi sekunder. Untuk persyaratan pembentukan koperasi primer memerlukan 20 orang anggota dan untuk koperasi sekunder memerlukan minimal 3 koperasi yang telah berbadan hukum. Koperasi yang akan dibentuk harus berkependudukan di Wilayah Negara Republik Indonesia, dilakukan dengan akta pendirian yang memuat anggaran dasar.

Anggaran dasar koperasi harus memuat :

1. Daftar nama pendirian;
2. Nama dan tempat kependudukan;
3. Maksud dan tujuan serta bidang usaha;
4. Ketentuan mengenai keanggotaan;
5. Ketentuan mengenai rapat anggota;
6. Ketentuan mengenai pengelolaan;
7. Ketentuan mengenai permodalan;

8. Ketentuan mengenai jangka waktu berdirinya;
9. Ketentuan mengenai pembagian sisa hasil usaha;
10. Ketentuan mengenai sanksi.

### **3.7 Langkah-langkah dan Cara Pendirian Koperasi**

Sesuai dengan pedoman dan tata cara mendirikan koperasi yang telah dikeluarkan oleh Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah RI No. 05/Kep/Meneg/2000 tanggal 14 Januari 2000, maka langkah-langkah dalam mendirikan koperasi adalah:

1. Orang-orang yang mendirikan dan yang nantinya menjadi anggota koperasi mampunyai kegiatan dan atau kepentingan ekonomi yang sama. Kegiatan ekonomi yang sama diartikan memiliki profesi atau usaha yang sama, sedangkan kepentingan ekonomi yang sama diartikan memiliki kebutuhan ekonomi yang sama.
2. Orang-orang yang mendirikan koperasi tersebut tidak dalam keadaan cacat hukum, yaitu tidak sedang menjalani atau telibat masalah atau sengketa hukum, juga orang-orang yang diindikasikan sebagai orang yang suka memecah belah persatuan Gerakan koperasi. Para pendiri koperasi harus orang-orang yang cakap hukum dan mampu melakukan tindakan hukum.
3. Usaha yang akan dilaksanakan oleh koperasi harus layak secara ekonomi. Layak secara ekonomi diartikan bahwa usaha tersebut akan dikelola secara efisien dan mampu menghasilkan keuntungan usaha dengan memperhatikan faktor-faktor tenaga kerja, modal dan teknologi.
4. Modal sendiri harus cukup tersedia untuk mendukung kegiatan usaha yang akan dilaksanakan tanpa menutup kemungkinan memperoleh bantuan, fasilitas dan pinjaman dari pihak luar.

5. Pepengurusan dan manajemen harus disesuaikan dengan kegiatan usaha yang akan dilaksanakan agar tercapai efisiensi dalam pengelolaan koperasi.

Pada umumnya gagasan untuk mendirikan koperasi datang dari pihak yang merasa berkepentingan atau bisa pula dari pemerintah. Pihak-pihak yang mendirikan koperasi harus benar-benar sadar bahwa mereka membutuhkannya, bukan karena paksaan atau kewajiban untuk memenuhi syarat formal. Pengelola koperasi harus memenuhi kriteria berikut ini :

1. Mempunyai minat besar, jiwa kemasyarakatan serta cita-cita tinggi untuk bekerja bagi kepentingan orang banyak.
2. Menyadari peranan koperasi dalam mewujudkan demokrasi ekonomi dan mempertinggi taraf hidup rakyat.
3. Memiliki keberanian, sikap pantang menyerah dan keyakinan bahwa koperasi mampu dijadikan alat untuk mencapai masyarakat adil dan makmur.
4. Memiliki integritas kepribadian tinggi.

### **3.8 Sumber Permodalan Koperasi**

Modal koperasi itu terdiri dari dan dipupuk dari simpanan-simpanan, pinjaman-pinjaman, penyisihan-penyisihan dari hasil usahanya termasuk termasuk cadangan serta sumber-sumber lain. Simpanan anggota didalam koperasi terdiri dari :

1. Simpanan Pokok yaitu sejumlah uang yang diwajibkan kepada anggota untuk diserahkan kepada koperasi tersebut dan besarnya sama untuk semua anggota. Simpanan pokok ini tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. Simpanan pokok ini ikut menanggung kerugian.
2. Simpanan Wajib yaitu simpanan tertentu yang diwajibkan kepada anggota untuk membayarnya kepada koperasi pada waktu-waktu tertentu, misalnya ditarik pada waktu

penjual barang-barang ditarik pada waktu anggota menerima kredit dari koperasi dan sebagainya. Simpanan wajib ini tidak ikut menanggung kerugian.

3. Simpanan Sukarela ini diadakan oleh anggota atas dasar sukarela atau berdasarkan perjanjian perjanjian atau peraturan-peraturan khusus. Simpanan sukarela tersebut bisa saja diadakan misalnya dalam rangka Hari Raya dan bisa saja simpanan tersebut disimpan untuk suatu jangka waktu tertentu, dimana kepada pemiliknya dapat diberikan suatu imbalan jasa.

Selain itu permodalan koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Yang dimaksud dengan modal sendiri adalah modal yang menanggung resiko atau disebut juga dengan modal ekuiti. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah.

Sumber modal lainnya yang dapat digunakan koperasi adalah modal pinjaman. Pinjaman ini dapat berasal dari anggota, koperasi lainnya dan atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, serta sumber sumber lainnya yang sah.

Selain sumber modal diatas, koperasi dapat pula melakukan pemupukan modal yang berasal dari modal penyertaan baik dari pemerintah maupun masyarakat. Namun demikian karena dalam kenyataannya jumlah modal dari para anggota tidak memenuhi kebutuhan, sering kali koperasi harus meminjam dari luar.

## **MOTODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (case study), dengan maksud mendeskripsikan fenomena khusus, konkret, dan analisis data dilakukan secara deskriptif. Seperti yang dinyatakan Sugiyono (2019:16-17) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan di suatu Lokasi yang luas di Tengah-tengah Masyarakat yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode kualitatif dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak apa adanya sehingga tidak bermaksud membandingkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari objek yang akan diteliti dan tidak menguji hipotesis.

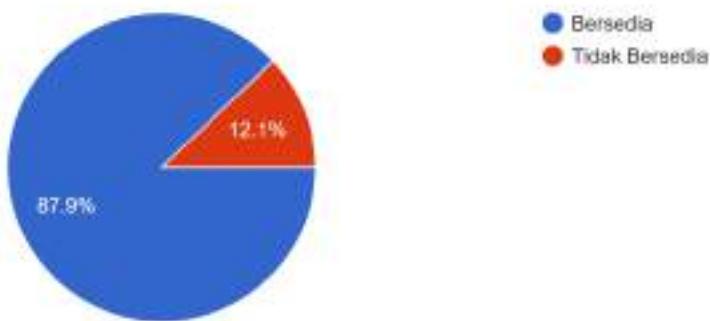
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Potensi Pembentukan Koperasi Karyawan**

Hasil wawancara dengan informan yaitu *leader* Jatinangor National Flowers Park, menunjukkan bahwa pembentukan koperasi karyawan di Jans Park sangat memungkinkan karena manajemen sedang memulai program untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan yang telah memberikan kontribusi besar bagi perusahaan. Selain itu, beberapa karyawan telah memiliki pengalaman sebagai anggota koperasi atau bahkan sebagai pengurus koperasi. Melihat tingginya antusiasme dan harapan karyawan, perusahaan berencana merancang unit simpan pinjam untuk memenuhi kebutuhan keuangan karyawan terlebih dahulu.

Dua tujuan utama koperasi simpan pinjam ditetapkan dalam Pasal 19 Peraturan Pemerintah No.9 Tahun 1995 tentang pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam: mengumpulkan simpanan atau tabungan berjangka dan memberikan pinjaman kepada anggota, calon anggota, atau koperasi lainnya. Oleh karena itu, koperasi simpan pinjam dapat dianggap sebagai tempat anggota menyimpan tabungan mereka. Simpan di koperasi juga dapat digunakan sebagai tabungan berjangka. Para anggota yang melakukan simpanan di USP juga akan menerima manfaat bunga simpanan. Selain itu, koperasi simpan pinjam juga dapat memberikan pinjaman kepada anggota yang membutuhkan dana. Bunga pinjaman yang diberikan juga rendah dan

terjangkau, sehingga anggota koperasi tidak akan mengalami kesulitan finansial. Hal ini sangat membantu masyarakat Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian mereka dan meningkatkan kualitas hidup mereka.



**Gambar 1 Kesediaan Karyawan Berpartisipasi Aktif dalam Kegiatan Koperasi**

Hasil dari kuisioner yang dibagikan kepada karyawan, 87,9% menyatakan bahwa mereka ingin menjadi anggota aktif koperasi. Ini menunjukkan bahwa karyawan sangat tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan koperasi, baik sebagai pemilik maupun sebagai anggota. Menurut teori Hanel yang disebut sebagai “*Tri-angel Identity of Cooperative*” menjelaskan bahwa dalam koperasi, kedudukan anggota adalah sebagai pemilik, sekaligus pelanggan (anggota = pemilik = pelanggan). Pada dasarnya anggota koperasi merupakan pemilik (owner) sekaligus sebagai pengguna/pelanggan (user). Sebagai pemilik, anggota memiliki kewajiban untuk membina dan mengembangkan koperasi, sedangkan sebagai pengguna/pelanggan, anggota memiliki hak untuk mendapatkan layanan koperasi. Untuk mewujudkan hak dan kewajibannya, mau tidak mau anggota harus mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh koperasi. Dengan kata lain, anggota perlu berpartisipasi dalam kegiatan koperasi untuk mewujudkan hak dan kewajibannya.

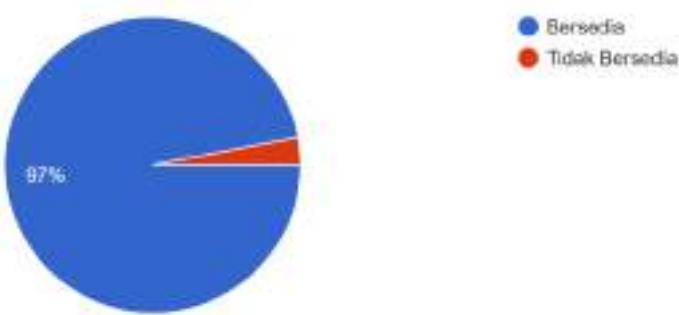
Hasil wawancara dan kuisioner yang dibagikan kepada setiap divisi menunjukkan bahwa ada keluhan yang serupa tentang kondisi kerja. Karyawan biasanya mengeluh tentang gaji yang belum mencapai Upah Minimum Regional (UMR), bonus yang tidak memadai, dan jam kerja yang *overtime* dan pengeluaran karyawan yang seringkali melebihi pendapatan. Salah satu hal yang memperburuk situasi ini adalah ketidak tersediaan tenant khusus karyawan dengan memberikan harga yang terjangkau. Karena ketidak tersediaan tersebut, karyawan harus mengeluarkan uang tambahan untuk makan siang. Karyawan juga mengeluhkan terbatasnya kemampuan untuk mendapatkan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan mendesak. Perusahaan harus mempertimbangkan untuk membentuk koperasi karyawan mengingat kondisi tersebut.

Kondisi ini sangat memengaruhi produktivitas perusahaan dan kualitas hidup karyawan. Pembentukan koperasi karyawan adalah salah satu solusi yang dapat dipertimbangkan. Dalam teori jati diri koperasi, konsep koperasi menekankan keadilan, solidaritas, dan demokrasi ekonomi. Dengan mendirikan koperasi, karyawan dapat bekerja sama untuk mengelola bisnis yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan bersama. Misalnya, koperasi nantinya dapat membangun kantin murah, kredit ringan, atau bahkan melakukan hal-hal produktif lainnya. Sesuai dengan tujuan utamanya, koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan anggotanya, khususnya pekerja di Jatinangor National Flowers Park.

## 2. Hambatan Pembentukan Koperasi Karyawan

Selain terdapatnya potensi yang besar terhadap pembentukan koperasi, terdapat hambatan internal yang cukup serius yaitu terkait minimnya pemahaman karyawan mengenai koperasi menjadi hambatan utama dalam pembentukan koperasi. Kurangnya pengetahuan tentang konsep koperasi, manfaatnya, serta mekanisme kerjanya membuat beberapa karyawan ragu untuk bergabung dan berpartisipasi aktif. Selain itu, kesibukan pekerjaan dan jadwal kerja yang padat juga menjadi kendala signifikan. Keterbatasan waktu untuk mengikuti kegiatan koperasi

akan membuat karyawan merasa kesulitan untuk terlibat secara penuh. Selain itu adanya hambatan eksternal terkait pihak manajemen yang memiliki keraguan akan mensosialisasikan koperasi dan pemahaman koperasi kepada karyawan. Selain itu, hambatan eksternal yang saat ini sedang dihadapi yaitu manajemen perusahaan kesulitan dalam mengidentifikasi sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki dedikasi tinggi untuk terlibat aktif dalam pengelolaan koperasi. Ketersediaan sumber daya manusia yang memadai menjadi faktor krusial dalam memastikan keberlangsungan dan keberhasilan koperasi karyawan ini.



**Gambar 2 Kesediaan Karyawan berpartisipasi dalam kegiatan Pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bekoperasi**

Meskipun adanya hambatan terkait pemahaman tentang koperasi, dari gambar tersebut dapat dilihat 97% karyawan memiliki kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan koperasi. Revisi Rond Baswir (2010) mengemukakan arti pentingnya pendidikan perkoperasian bagi anggotanya, yakni: “Pengembangan sumberdaya manusia koperasi, dalam kaitannya dengan tantangan yang dihadapi oleh koperasi di masa depan, adalah masalah utama. Karena itu, koperasi harus mampu mengantisipasi pola pendidikan dan latihan sumberdaya manusianya yang paling sesuai dengan kebutuhan pengembangannya”. Pendidikan perkoperasian yang disediakan koperasi untuk anggotanya dapat mempengaruhi pertisipasi anggota. Menurut pendapat Hendar (2010: 174), bagi anggota yang berpendidikan lebih tinggi akan memanfaatkan partisipasi sebagai sarana penyaluran ide dan gagasan, khususnya bagi kepentingan dirinya.

### 3. Upaya-Upaya Untuk Merealisasikan Pembentukan Koperasi Karyawan

Adapun upaya-upaya yang harus dilakukan untuk dapat merealisasikan pembentukan koperasi karyawan ini adalah dengan persiapan yang matang dan sosialisasi yang efektif. Langkah awal adalah membentuk tim inti yang terdiri dari perwakilan dari berbagai divisi. Tim ini akan bertanggung jawab dalam menyusun rencana bisnis koperasi, menyusun anggaran, dan melakukan sosialisasi kepada seluruh karyawan. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai manfaat koperasi, tata cara keanggotaan, serta kontribusi yang diharapkan dari setiap anggota. Selain itu, perusahaan juga perlu memberikan dukungan penuh terhadap inisiatif ini, baik dalam hal fasilitas maupun sumber daya yang diperlukan.

Fokus utama adalah mengembangkan berbagai jenis usaha yang dapat memberikan manfaat bagi anggota. Beberapa contoh usaha yang dapat dijalankan oleh koperasi karyawan antara lain simpan pinjam, dan konsumsi atau disesuaikan dengan kebutuhan para calon anggota. Selain itu, koperasi juga dapat menjalin kerja sama dengan pihak ketiga untuk mendapatkan harga yang lebih kompetitif bagi anggota. Dengan demikian, koperasi karyawan Jans Park tidak hanya menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan finansial anggota, tetapi juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **4.1 Simpulan**

Analisis komprehensif terhadap potensi pembentukan koperasi karyawan di Jatinangor National Flowers Park menunjukkan adanya dukungan yang kuat dari berbagai pihak. Antusiasme tinggi karyawan, ditunjukkan oleh tingkat partisipasi yang signifikan dalam survei, menjadi indikator positif. Dukungan manajemen yang kuat, termasuk pengalaman beberapa staf dalam koperasi sebelumnya, semakin memperkuat landasan pembentukan koperasi ini.

Selain itu, adanya kebutuhan mendesak karyawan akan solusi finansial menjadi pemicu utama dalam menginisiasi pembentukan koperasi karyawan Jatinangor National Flowers Park.

Namun demikian, tantangan tetap ada. Minimnya pemahaman karyawan mengenai koperasi, kesibukan pekerjaan, dan keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten menjadi hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, upaya sosialisasi yang efektif dan komprehensif menjadi kunci keberhasilan. Pembentukan tim inti yang kompeten, dukungan penuh dari manajemen, serta perencanaan bisnis yang matang akan menjadi fondasi kuat bagi koperasi karyawan ini. Dengan demikian, koperasi karyawan di Jatinangor National Flowers Park tidak hanya akan menjadi solusi bagi kebutuhan finansial karyawan, tetapi juga akan memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kesejahteraan seluruh anggota perusahaan.

#### **4.2 Saran**

Untuk merealisasikan potensi pembentukan koperasi karyawan di Jatinangor National Flowers Park, perlu dilakukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan pemahaman karyawan tentang koperasi, membangun tim inti yang berkompeten, serta mendapatkan dukungan penuh dari manajemen. Selain itu, perencanaan bisnis yang matang dan komprehensif harus disusun untuk memastikan keberlangsungan dan keberhasilan koperasi. Dengan demikian, koperasi karyawan tidak hanya akan memenuhi kebutuhan finansial karyawan, tetapi juga akan memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kesejahteraan seluruh anggota perusahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Partadiredja, A. (2000). *Manajemen Koperasi*. Bahratara: Jakarta
- Hanel, Alfred. (2005). *Organisasi Koperasi*, Yogyakarta: Penerbit PT. Graha Ilmu
- Ramudi Arifin. (2013). *Koperasi Sebagai Perusahaan*. Jatinangor: IKOPIN PRESS
- Arief, Subyanto, Aryono, Tacobus, & Sudaryoto. (2015). *Manajemen koperasi*. Yogyakarta: Gosyen.
- Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Kuantitatif dan Analisis Campuran*. Alfabeta: Bandung.
- Baswir, R. (2010). *Koperasi Indonesia* (Edisi pertama). Yogyakarta: BPFE.
- Hendar. (2010). *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga.

**Sumber lainnya:**

Undang-Undang RI Nomer 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.

Kiki Wardiman Jayanegara, Fajarsyah Rizal Hakim, Fretti Aldina, Moh. Farid Najib. *Analisis Minat Pembentukan Koperasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar Bandung, 26-27 Agustus 2020

Deddy Supriyadi, *Peran Koperasi Karyawan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan dan Sebagai Mitra Strategis Perusahaan*, Juli 2022